

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG KABUPATEN JEMBER

STRATEGIC DEVELOPMENT APPROACHES FOR LOCAL CHICKEN FARMING ENTERPRISES IN JEMBER REGENCY

Muhammad Ardi Wiranata

Universitas Islam Jember, Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec.
Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133

E-mail: Wiranata@uij.ac.id

ABSTRAK.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal lingkungan – eksternal yang mempengaruhi usaha, merekomendasikan alternatif strategi dalam rangka pengembangan usaha dan menentukan skala prioritas strategi pengembangan usaha peternakan ayam lokal. Lokasi penelitian peternakan ayam lokal di jember yang dipilih secara purposive sampling dengan melihat data dari seluruh aspek internal maupun eksternal perusahaan. Kesimpulan dari penelitian faktor internal yang menjadi kekuatan utama yang dimiliki perusahaan adalah memiliki pasar/mitra pasar sendiri, sedangkan yang menjadikan kelemahan adalah ketersediaan DOC yang rendah. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama adalah kurangnya pesaing, sedangkan ancaman utama adalah adanya ayam sejenis yaitu ayam super. Posisi peternakan ayam lokal Kabupaten Jember berada pada sel V, dan pada posisi ini dapat dikelola melalui strategi menjaga dan memelihara (*Hold and keep*) dengan pilihan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Strategi skala prioritas meliputi strategi 3 penambahan populasi induk dan perbaikan mesin tetas.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Ayam Kampung, SWOT, AHP

ABSTRACT

*Aim from research this is identify and analysis internal factor environment – eksternal influences business, recommendation alternative strategy in order development business and determine scale priority strategy development business farm local Chicken. The research location for local chicken farms in Jember was selected using purposive sampling by looking at data from all internal and external aspects of the company. The conclusion from the internal factor research is that the company's main strength is having its own market/market partners, while the weakness is the low availability of DOC. External factors that become the main opportunity are the lack of competitors, while the main threat is there are similar chickens, namely super chicken. The position of Local Chicken Farming Kabupaten Jember company is in cell V, and at this position can be managed through a strategy of keep and maintaining (*Hold and maintain*) with a choice of market penetration and product development strategies. Priority scale strategies include strategy 3 adding brood populations and improving hatching machines*

Keywords: Development strategy, Native chickens, SWOT, AHP

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peran penting dalam ketahanan pangan sebagai penyedia protein hewani. Pada tahun 2023, PDB peternakan atas harga berlaku mencapai Rp 298,0 triliun, menyumbang 16,51 persen terhadap PDB sektor pertanian dalam arti sempit (DitjenPKH, 2023). Selain peran ekonominya, sektor ini juga menyediakan bahan pangan sumber hewani. Pertumbuhan penduduk dan kesadaran akan pentingnya gizi mendorong peningkatan konsumsi daging, susu, dan telur.

Sektor perunggasan, khususnya peternakan ayam broiler, berperan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan daging. Ayam broiler menjadi pilihan utama konsumen karena harganya lebih terjangkau dibandingkan daging ternak lain. Namun, usaha ini sangat sensitif terhadap harga input dan output, terutama pakan yang mencapai 60-80% dari total biaya. Meski pasokan daging ayam broiler melimpah, permintaan daging ayam kampung tetap tinggi, yaitu 0,016 kg per kapita per minggu, dengan produksi mencapai 289.730 ton per tahun 2023 (DitjenPKH, 2023).

Cahyono, 2002. menyatakan bahwa "Ayam kampung memiliki kelebihan dari sisi kemudahan cara pemeliharaannya dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Kelebihan ayam kampung ini terletak pada daya adaptasi yang tinggi, karena mampu menyesuaikan diri pada berbagai situasi. Selain itu, bentuk badan ayam kampung memiliki susunan otot yang baik, jari kaki yang tidak terlalu panjang tapi kuat dan ramping, dan daging lebih padat dan lebih gurih."

Potensi pengembangan usaha peternakan ayam kampung meliputi ketersediaan protein hewani, adaptasi lingkungan yang tinggi, efisiensi biaya, pendapatan tambahan bagi petani, dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi local. Upaya pengembangan usaha ayam Kampung Kabupaten Jember dengan melakukan pendekatan faktor internal dan eksternal peternakan. Perumusan skala prioritas strategi pengembangan menggunakan metode analisis SWOT dan AHP. Analisis SWOT adalah salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang bisa diterapkan berlandaskan faktor-faktor yang strategis dari segi internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis usaha ayam kampung.

SWOT (*Strenght, Weaknes, Opportunity, Threat*) melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usaha peternakan ayam kampung super. Analisis keputusan strategis dari rumusan SWOT selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan AHP (*Analytic Heararchy Process*) adalah metode analisis yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan sehingga dapat menentukan prioritas – prioritas manakah yang paling tepat berdasarkan dengan tujuan organisasi sehingga mampu memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna pengembangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor lingkungan internal – eksternal yang mempengaruhi usaha peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember (2) Merekomendasikan alternatif strategi dalam rangka pengembangan usaha peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember (3) Menentukan skala prioritas strategi pengembangan usaha peternakan Ayam kampung Kabupaten Jember

Manfaat yang diharapkan dalam proses penelitian ini adalah (1) Memberikan sumbangan keilmuan bidang ayam kampung guna untuk penelitian lebih lanjut. (2) Memberikan sumbangan pengetahuan dan saran untuk pengembangan usaha peternak Ayam Kampung. (3) Memberikan informasi kepada pemerintah/ stakeholder guna sebagai acuan pengembangan usaha ayam kampung

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- September 2023, lokasi penelitian ini di peternakan ayam kampung Kabupaten Jember. Populasi dan Sampel lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja atau purposive sampling dengan pertimbangan populasi usaha skala usaha, beroperasi selama 1 tahun dan peternak rujukan dari Dinas Peternakan Kabupaten Jember. Total responden sejumlah 50 Peternak yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Jember. Ekspert di gunakan dalam penentuan strategi diantaranya Dinas Peternakan, Kelompok ternak, dan Pelaku usaha.

Data yang akan dikaji di penelitian ini meliputi semua aspek yang dilakukan dari operasional peternakan dari internal maupun eksternal sampai mendapatkan keuntungan.

- a. Data internal yang didapatkan dari manager atau pemilik peternakan, bagian produksi, pemasaran serta pegawai yang ada di peternakan yaitu dari data sumber internal perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan SWOT *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* untuk menginterpretasikan kondisi internal maupun eksternal dari peternakan ayam kampung super sedangkan untuk merumuskan prioritas strategi pengembangan usaha menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Analisis Data

1. Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Faktor internal perusahaan berarti apa saja yang mempengaruhi terhadap arah pengembangan usaha ayam kampung super dari internal perusahaan tersendiri seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan. Evaluasi ini dengan menghitung rata – rata tertimbang yang ada di perusahaan dengan menggunakan sebuah matrik pembobotan untuk melihat kondisi internal perusahaan.

2. Evaluasi Faktor eksternal (EFE)

Faktor eksternal perusahaan berupa peluang serta ancaman sehingga hal ini didapatkan dari luar. Uraian mengenai peluang dan ancaman terhadap perusahaan. Matrik di buat dengan metode pembobotan *paired comparison matrik external factor evaluation* (EFE) yang digunakan untuk melihat keadaan eksternal perusahaan.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah analisa yang memperhatikan fakto internal perusahaan serta faktor eksternal perusahaan, SWOT singkatan dari *Strength, Weaknes, Opportunity, Threat* sehingga dengan menggunakan analisa ini mampu mengidentifikasi peluang serta ancaman yang hendak dihadapi perusahaan. Handayani & Sarwono (2021). Berikut adalah matriks TOWS pada Gambar 1

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Strategi S- O	Strategi W – O
Peluang	Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi dengan , meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi S – T	Strategi W-T
Ancaman	Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi dengan menggunakan meminimalisir kelemahan dan ancaman

Gambar. 1. Matrik SWOT

4. IE *Internal Eskternal*

Matrik Internal – eksternal (*Internal External*) – *IE Matrik*) memsposisikan berbagai divisi dalam suatu perusahaan yang tampilanya Sembilan sel. Matrik IE didasarkan pada dua dimensi kunci : skor bobot IFE total pada sumbu x dan skor bobot EFE pada total sumbu y. (David, 2010)

		Total Nilai IFE																
		Kuat 3.0 - 4.0	Rata-rata 2.0-2.99	Lemah 1.0 - 1.99														
Total Nilai EFE	Se da ng	<table border="1"> <tr> <td>I</td> <td>II</td> <td>III</td> </tr> <tr> <td>IV</td> <td>V</td> <td>VI</td> </tr> <tr> <td>VII</td> <td>VIII</td> <td>IX</td> </tr> </table>	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	<table border="1"> <tr> <td>3.0 -</td> <td>4.0</td> </tr> <tr> <td>2.0 -</td> <td>2.9</td> </tr> <tr> <td>1.99</td> <td>9</td> </tr> </table>	3.0 -	4.0	2.0 -	2.9	1.99	9
	I		II	III														
	IV		V	VI														
VII	VIII	IX																
3.0 -	4.0																	
2.0 -	2.9																	
1.99	9																	
Rend ah																		

Gambar 2. Matrik Internal Eksternal

Matrik IE dibagi menjadi tiga bagian besar kuadran, pertama sel I, II, IV dapat digambarkan tumbuh dan membangun (*Grow dan Build*), kedua sel III, V, VII dapat di tangani dengan baik melalui strategi-strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*), ketiga sel VI, VIII, IX adalah panen dan divestasi (*harvest & divest*) (David 2010)

5. AHP (Analytic Hierarchy Process)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui strategi apa yang menjadi skala prioritas dilakukan pembenahan atau langkah yang terlebih penting. AHP merupakan sebuah analisa dimana dari berbagai strategi yang ada di cari mana yang terlebih dahulu menjadi prioritas.

Rumus rataaan geometrik sebagai berikut :

$$Rataan\ Geometris = \sqrt[J]{R_1 \times \dots \times R_j}$$

Keterangan :

R = Jawaban Responden dari kuisisioner

J = Jumlah responden

Tabel 1 Skala Penilaian perbandingan berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya (Equal (<i>Equal Importance</i>))
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya. (<i>Slightly more Importance</i>)
5	Elemen yang satu lenbiuh penting daripada yang lainnya (<i>Materially more Importance</i>)
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya (<i>Significantly more importance</i>)
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya (<i>compromise values</i>)

2,4,6,8 Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan pertimbangan yang berdekatan (*Compromise values*)

Sumber : Saaty, 1993

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Faktor Internal

Analisis lingkungan internal perusahaan menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember. Identifikasi faktor internal Analisis lingkungan internal peternakan menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Peternakan Ayam Kampung di Kabupaten Jember.

Tabel 2 Matrik Internal Faktor Evaluasi

No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Mempunyai pasar sendiri/mitra pasar	0,15	4	0,60
2	SDM tataran managerial mumpuni	0,05	3	0,15
3	Kandang milik sendiri	0,05	4	0,20
4	Kampung Tipe ayam Dwiguna	0,10	4	0,40
5	Memiliki indukan sendiri & penetasan kampung	0,10	4	0,40
6	Sudah memiliki SOP budidaya	0,05	4	0,20
7	Diawasi oleh BPPT Ciawi bogor	0,02	3	0,06
8	Memiliki kelompok ternak ayam kampung se Kab Jember	0,05	3	0,15
	Total	0,57		2,16
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Belum banyak orang mengetahui ayam KUB	0,08	1	0,08
2	Belum terdapat pakan khusus KUB	0,03	2	0,06
3	Harga kampung disamakan dengan ayam Kampung super	0,07	1	0,07
4	Ketersediaan DOC Rendah	0,12	1	0,12
5	Anak kandang yang kurang maksimal dalam budidaya	0,03	2	0,06
6	Produksi belum massal seperti pabrikan.	0,05	1	0,05
7	Minimnya petugas penyuluh	0,05	2	0,10
	Total Skor Tertimbang	1,00		2,70

Berdasarkan hasil analisis matrik internal faktor evaluasi (IFE) pada Tabel 2 poin tertinggi dari kekuatan yaitu mempunyai pasar sendiri dengan skor 0,60 dan ranking 4. Mempunyai pasar sendiri merupakan kekuatan yang paling berpengaruh di Peternakan Ayam kampung Kabupaten Jember. Pasar yang dimiliki membuat usaha menjadi lebih aman dan tidak takut menjual hasil produknya. Matrik IFE (Internal Faktor Evaluasi) Poin tertinggi dari faktor kelemahan yaitu ketersediaan DOC ayam kampung rendah dengan skor 0,12 dengan rating 1. Total skor hasil analisis faktor internal sebesar 2,70 yang merupakan hasil penjumlahan dari skor faktor kekuatan sebesar 2,16 dengan skor faktor kelemahan sebesar 0,54. Menurut pendapat David (2014) apabila skor dari perhitungan IFE lebih dari 2,5 menunjukkan bahwa Peternakan Ayam Kampung Di Kabupaten Jember posisi secara internal kuat.

Evaluasi Faktor Eksternal

Hasil analisis faktor eksternal (EFE) di Tabel 3. peluang paling berpengaruh terhadap Peternakan Ayam kampung Kabupaten Jember yaitu sedikitnya pesaing peternak ayam kampung di Jember yang mempunyai skor 0,80 dengan rating 4. Sedikitnya pesaing merupakan peluang utama yang dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember dalam rangka pengembangan usahanya. Sedikitnya pesaing membuat usaha di Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember bisa menjadi pemimpin pasar sehingga peluang besar memiliki pasar seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustam (2014) membentuk dan mengembangkan kemitraan antar peternak dan pengusaha dapat menguasai pasar yang ada sehingga dapat mengembangkan usaha.

Tabel 3. Matrik Eksternal Faktor Evaluasi

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Sedikitnya pesaing	0,20	4	0,80
2	Permintaan ayam Kampung cukup tinggi	0,10	4	0,40
3	Program kerja pemerintah pro dengan peternak kampung	0,05	4	0,20
4	Sama dengan ayam kampung	0,10	3	0,30
5	Budidaya ayam Kampung relative lebih mudah	0,10	3	0,30
6	Ketersedian bahan baku mudah	0,05	3	0,15
	Total	0,60		2,15
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Kandang terlalu dekat dengan warga	0,10	2	0,20
2	Terdapat ayam sejenis yaitu kampung super	0,15	2	0,30
3	Daya tawar harga ayam kampung rendah	0,10	2	0,20
4	Harga DOC mahal	0,05	2	0,10
	Total Skor Tertimbang	1,00		2,95

Faktor ancaman paling berpengaruh yaitu faktor terdapat ayam sejenis dengan skor 0,30 dan ranking 2 merupakan ancaman yang utama bagi pengembangan bisnis peternakan ayam kampung Kabupaten Jember. Terdapat ayam kampung sejenis yang dimaksud yaitu adanya ayam kampung super. Menurut Wiranata (2016) Ayam Kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dengan petelur, secara eksterior warna bulu, postur tubuh, performan seperti pada ayam kampung pada umumnya. Perbedaan yang nyata antara ayam Kampung dengan ayam kampung super dari postur tubuh, warna Kampung dominan hitam, penampilan karkas ayam kampung, dan tipe ayam Kampung yang dwiguna (Petelur dan pedaging).

Internal Eksternal (IE)

Posisi pada matrik Internal Evaluation (IE) pada Gambar 3. menunjukkan bahwa Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember dalam posisi internal yang sedang. Hal ini menunjukkan kondisi peternakan ayam Kampung di Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember telah mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk serta mampu meminimalisir kelemahan yang ada. Sehingga posisi seperti ini industri dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*Hold and maintain*) serta dapat dikelola melalui strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. David (2015) strategi penetrasi pasar strategi yang

mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Sedangkan strategi pengembangan pasar menurut David (2015) meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah – wilayah geografis yang baru

Total Nilai IFE

Kuat 3.0 - 4.0	Rata-rata 2.0-2.99	Lemah 1.0 - 1.99
-------------------	-----------------------	------------------------

Total Nilai EFE	Tinggi 3,0 -	I	II	III
	Sedang 2,0 -	IV	V	VI
	Rendah 1,99 -	VII	VIII	IX

Gambar. 3. Matrik IE (Internal Eksternal Evaluasi)

Matrik SWOT

<p>IFE</p> <p style="font-size: 2em;">/</p> <p>EFE</p>	<p style="text-align: center;">Strenghts (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai pasar sendiri/mitra pasar 2. SDM Mumpuni 3. Kandang milik sendiri 4. Kampung Tipe ayam Dwiguna 5. Memiliki indukan sendiri & penetasan 6. Sudah memiliki SOP budidaya 7. Diawasi oleh BPPT Ciawi bogor 8. Memiliki kelompok ternak ayam kampung se Kab Jember 	<p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum banyak orang mengetahui ayam Kampung 2. Belum terdapat pakan khusus Kampung 3. Harga ayam kampung disamakan dengan ayam Kampung super 4. Ketersedian DOC Rendah 5. Anak kandang yang kurang maksimal dalam budidaya 6. Produksi belum massal seperti pabrikan. 7. Minimnya Petugas Penyuluh
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sedikitnya pesaing 2. Permintaan ayam Kampung cukup tinggi 3. Program kerja pemerintah pro dengan peternak ayam Kampung 4. Karakteristik ayam Kampung sama dengan ayam kampung pada umumnya 5. Budidaya ayam kampung relative lebih mudah 6. Ketersedian bahan baku Pakan mudah 	<p style="text-align: center;">Strategi SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Pasar (S1,S2,S5,S8 VS W1,W2,W3) 2. Pengembangan Produk (S3, S4, S5, S6, S7, S8 VS W1, W4, W5, W6) 	<p style="text-align: center;">Strategi WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan produksi DOC KAMPUNG (W1,W4, W6 VS O1, O2, O3, O4, O6) 2. Menata Kelompok ternak ayam Kampung dan menyiapkan volunter penyuluh (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7 VS O1, O2, O3, O4, O5, O6)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kandang terlalu dekat dengan warga 2. Terdapat ayam sejenis yaitu kampung super 	<p style="text-align: center;">Strategi ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran sub sistem Agribisnis (S1, 	<p style="text-align: center;">Strategi WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perombakan Manajemen Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember (W1,

Wiranata, M.A. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember. Jurnal Sains Agribisnis, 4(1), 96-107.

3. Daya tawar harga ayam Rendah	S2, S4, S5, S6, S7, S8 VS	W2, W4, W5, W6 VS , T2,
4. Harga DOC mahal	T1, T2, T3, T4)	T3 dan T4)

Gambar 4. Matriks SWOT

Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Pada strategi SO diperoleh dua alternative strategi yaitu : pengembangan pasar dan pengembangan produk

1. Pengembangan Pasar (SO1)

Pengembangan pasar (*Market development*) menurut David (2015) meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah – wilayah geografis yang baru.

2. Pengembangan Produk (SO2) Pengembangan produk (*Product Development*) menurut david (2015) adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi kualitas produk untuk memiliki daya saing.

Strategi WO

Strategi WO ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Pada strategi WO terdapat dua alternative strategi : Penguatan produksi DOC Kampung (WO1), menata kelompok ternak ayam Kampung dan menyiapkan volunter penyuluh (WO2). Penguatan Produksi DOC Kampung dibutuhkan sebagai penyokong pasokan bibit anak ayam KUB. Apabila produksi DOC ayam Kampung mampu dimaksimalkan problematika kelangkaan DOC ayam Kampung akan tertangani dan daya saing ayam Kampung akan meningkat.

Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman. Alternatif strategi yang direkomendasikan yaitu mengoptimalkan peran sub sistem agribisnis untuk menanggulangi ancaman yang ada dari luar Peternakan Ayam KAMPUNG Kabupaten Jember. Ancaman yang muncul diantaranya kandang terlalu dekat dengan warga, terdapat ayam sejenis yaitu ayam kampung super, daya tawar harga ayam kampung rendah dan harga DOC mahal. Peningkatkan peran subsistem agribisnis diharapkan mampu menjawab problematika di Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember. Peran subsistem agribisnis berawal dari input, proses dan output diantaranya, memaksimalkan pembibitan

Strategi WT

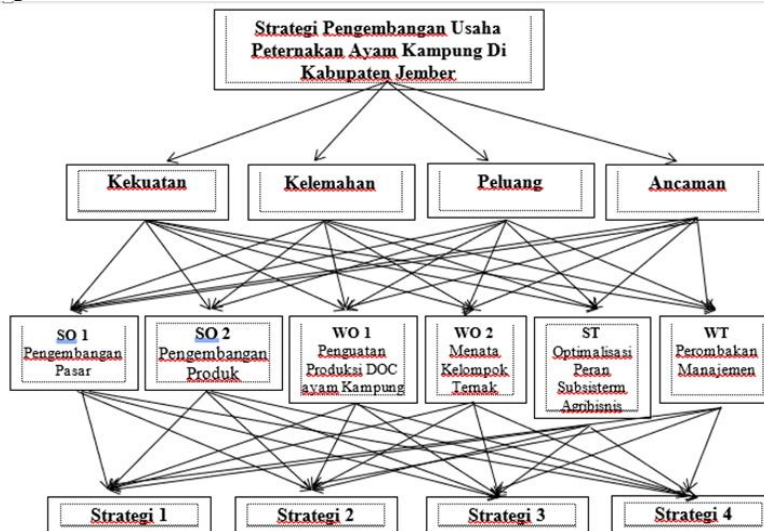
Perombakan Manajemen di Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember diperlukan untuk memperkuat kondisi internal Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember, untuk menghadapi ancaman dan kelemahan yang terdapat Harga ayam Kampung disamakan dengan ayam Kampung super, ketersediaan DOC Rendah, anak kandang yang kurang maksimal dalam budidaya, produksi belum massal seperti pabrikan dan minimnya petugas penyuluh lapang. Sedangkan ancaman terhadap Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember diantaranya kandang terlalu dekat dengan warga, terdapat ayam sejenis yaitu kampung super, daya tawar harga ayam Kampung rendah dan harga DOC mahal.

Penentuan Prioritas Strategi Menggunakan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

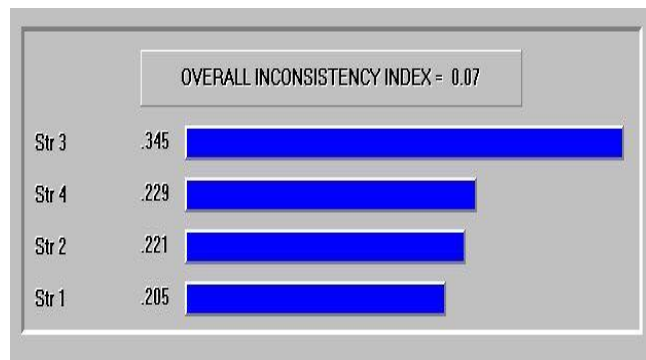
AHP adalah alat analisis yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan dalam suatu kerangka berfikir yang tersistematis, terorganisir sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan yang strategis. (1) Strategi SO 1 adalah Pengembangan Pasar, (2) strategi SO 2 adalah Pengembangan Produk, (3) strategi WO 1 adalah penguatan produksi DOC ayam Kampung (4) Strategi WO 2 adalah menata kelompok ternak ayam Kampung dan menyiapkan volunter penyuluh, (5) Strategi ST adalah mengoptimalkan peran sub sistem agribisnis (6) Strategi WT adalah perombakan manajemen Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember.

Dari enam strategi diatas dikerucutkan dalam sebuah prioritas strategi diantaranya adalah Strategi 1 strategi berdiam diri tanpa melakukan perubahan, strategi 2 peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, strategi 3 menambah populasi indukan dan memperbaiki mesin tetas, dan strategi 4 penataan ulang sistem kemitraan yang diterapkan. Rumusan empat strategi merupakan intisari dari 6 alternatif rekomendasi strategi dari analisis SWOT. Strategi 1 strategi berdiam diri tanpa melakukan perubahan adalah merupakan sebuah keputusan pengambilan keputusan tidak melakukan perubahan apapun di perusahaan melihat posisi strategis perusahaan berada di posisi kudaran 5 yaitu kondisi menjaga dan mempertahankan. Strategi 2 Peningkatan kapasitas sumber daya manusia adalah melakukan sebuah pelatihan untuk peningkatan kapasitas pengetahuan, keahlian baik dari segi tataran anak kandang dan kepala kandang untuk meningkatkan pengembangan pasar, produksi DOC KUB, membantu penataan

kelompok ternak, serta menjalankan manajemen yang dibuat oleh Peternakan Ayam Kampung di Kabupaten Jember. Strategi 3 Menambah populasi indukan dan memperbaiki mesin tetas merupakan langkah untuk peningkatan produk pengembangan pasar, dan penguatan produksi DOC Kampung untuk keberlangsungan usaha di Peternakan Ayam Kampung di Kabupaten Jember. Strategi 4 penataan ulang sistem kemitraan merupakan strategi yang diperlukan untuk melakukan pengembangan di bidang kemitraan, langkah ini sejalan dengan alternatif strategi yang direkomendasikan oleh matrik SWOT yaitu strategi WO 2 menata kelompok ternak ayam Kampung dan menyiapkan volunter penyuluh, strategi ST mengoptimalkan peran sub sistem agribisnis, dan strategi WT adalah perombakan manajemen organisasi Peternakan Ayam Kampung di Kabupaten Jember.



Gambar 5 AHP (*Analitik Hierarchy Process*)



Gambar 6. CR Consistency Ratio

Berdasarkan Gambar 5 prioritas strategi pengembangan peternakan Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember adalah strategi 3 yaitu menambah populasi indukan dan memperbaiki mesin tetas dengan bobot 0,345. Strategi penambahan jumlah indukan dan perbaikan di penetasan merupakan langkah strategis guna untuk peningkatan jumlah produksi DOC ayam kampung. Melihat permasalahan yang mendasar di pengembangan ayam Kampung berada di ketersediaan DOC ayam Kampung yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat David (2015) pengembangan produk merupakan sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan kapasitas produksi yang ada saat ini menjadi lebih besar. Pengembangan produk membutuhkan biaya cukup besar karena harus mempertimbangkan banyak hal, diantaranya kapasitas kandang ternak, serapan pasar, SDM yang mumpuni, dan modal kerja. Pasar ayam Ayam Kampung dipegang oleh jenis ternak ayam kampung super, terlepas dari beberapa kekurangan dan kelemahan yang dimiliki. Ayam Kampung secara produktifitas memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peternak yang mulai memesan produk ayam kampung dari hasil produksi dari Peternakan Ayam Kampung Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Peternakan ayam Kampung di Kabupaten Jember maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan utama yang dimiliki oleh perusahaan adalah mempunyai pasar sendiri / mitra pasar, sedangkan yang menjadikan kelemahan adalah ketersediaan DOC Rendah. Faktor Eksternal yang menjadi peluang utama adalah Sedikitnya pesaing, sedangkan ancaman utama adalah terdapat ayam sejenis yaitu ayam kampung super / joper.
2. Posisi perusahaan Peternakan Ayam Kampung di Kabupaten Jember berada pada sel V, dan pada posisi ini dapat dikelola melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*Hold and maintain*) dengan pilihan strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Skala prioritas strategi meliputi Strategi 3 menambah populasi indukan dan memperbaiki mesin tetas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta atas dukungan moril dan materiil yang tak terhingga. Semoga karya ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan menjadi referensi berharga bagi pembaca serta peneliti lainnya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. 2012. *Strategi Pengembangan Ayam Biomaru Dalam Upaya Penyediaan Bibit Ayam Pedaging Lokal*. Taduloko. IJAS Vol 2 No 2.
- Aedah, S. 2016. *Perancangan Strategi Bersaing Industri Unggas Ayam Kampung (Studi Kasus PT. Dwi dan Rachmat Farm, Bogor)*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor
- David,F,R .2009. Manajemen Strategis. Jakarta : Salemba Empat.
- DitjenPKH. 2023. Direktu Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Ekapriyatna, I, D, G, B. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor: 2. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Fatwi Zandos. 2011. *Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Cisarua*. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana.
- Goso Dan Rizal,M. 2015. *Prospek Usaha Peternakan Ayam Buras Brakel Kriel-Silver Semiintensif Di Kota Palopo*. Jurnal Equilibrium Vol 5 No 2.
- Gondwe, T. N. and Wollny, C. B. A. 2006. *Evaluation of the growth potential of local chickens in Malawi*. Intern J. Poul Sci. 4
- Gunawan, D, S. Alhabsji, T. Rahardjo, K. 2013. *Analisis Lingkungan Eksternal Dan Internal Dalam Menyusun Strategi Perusahaan Studi Perencanaan Strategi Komoditi Kelapa Sawit Pada PT Perkebunan Nusantara III Persero*. Universitas Brawijaya Malang.
- Handayani dan Sarwono. 2021. Buku Ajar Manajemen Strategi. Unisri Pres.
- Isyanto A, Y, Sudrajat, Iskandar,M. 2017. *Strategi Pengembangan Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Kabupaten Bogor. Bogor Agriculture University
- Larasati,A, 2000. Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur dan Pedaging, Yogyakarta : PB Pustaka Baru Press.
- Lawrence R, J. William F, G. 1988. *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta:Erlangga.
- Marimin, (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambil Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muryanto. Pramono, D. Prasetyo,T. Prawirodigjo. Mumpuni,H,E. Kushartanti. Musawanti, I. 2003. *Paket Teknologi Rekomendasi Ayam Potong Lokal (Ayam Hibrida)*, LITBANG. Jawa Tengah.
- Nataamijaya, A,G. 2010. *Pengembangan Potensi Ayam Lokal Untuk Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Petani*.Jurnal Litbang Pertanian. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- Nazaruddin,R. Suryahadi. Sarma, M. 2011. *Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Ayam CV Intan Jaya Abadi Sukabumi*. Bogor. Manajemen IKM ISSN 2085-8418.
- Nilasari, S. 2014. *Manajemen Strategis Itu Gampang*. Jakarta. Dunia Cerdas : Cipayung – Jakarta
- Permatasari, D,A. 2013. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Kelompok Tani Sehati Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari*
- Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN). 2006. Pedoman Pembibitan Ayam Lokal Yang Baik (Good Native Chicken Breeding Practice). NOMOR: 49/Permentan/OT.140/10/2006.

- Peraturan menteri Pertanian (KEMENTAN). 2013. Pelepasan Galur Ayam KUB-1. NOMOR 274/Kpts/SR.120/2/2014.<http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id/sites/default/files/Ayam%20KUB-1.pdf>
- Rahmawaty, S, 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Domba PT Alam Desa TAPOS di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Rauf, R, A Dan Adam, R, P. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Provinsi Sulawesi Tengah*. J. Agroland 21 : 22 – 28. Universitas Taduloko.
- Ramadoan,R. Dan Mas’ud. 2017. “*Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produktifitas kelompok peternak ayam kampung unggul balitnak (KUB) (Studi pada kelompok ternak NS Makapori Di Kelurahan Jatiwangi Kota Bima*”. Dalam Jurnal Administrasi Negara
- Saaty, T, L. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin* . Jakarta : Pustaka Bina Sindo
- Sarpintono. 2013. *Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Peternakan Sapi Perah Di Provinsi Bengkulu*. Universitas Bengkulu .
- Sukardi, D, K. 2009. *Manajemen Strategi* : Yogyakarta. Graha Ilmu
- Surat Keputusan Pemerintah Menteri Pertanian Republik Indonesia No 17/SK/MENTAN/BIMAS/1/1985\
- Susanto.A.B. (2014) *Komprehensif Manajemen Stratejik*. Jakarta Indonesia : Erlangga
- Suryana. 2017. *Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di Kalimantan Selatan (Development of KAMPUNGChicken in South Kalimantan)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. WARTAZOA Vol. 27 No. 1 Th. 2017
- Wahyudi, A, S. 1996 *Manajemen Strategik Peningkatan Proses Berfikir Strategik* : Binapura Aksara
- Hunger, J,D. dan Whellen,T, L.(1996) *Manajemen Strategis*, (diterjemahkan oleh Julianto Agung) Yogyakarta
- Wiranata, M, A. 2016. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super di Kabupaten Jember*.Jember. Jurnal Inovasi Peternakan Terapan. Politeknik Negeri Jember
- Yaman,A. 2013. *Ayam Kampung Pedaging Unggul*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Zandos, F. 2011 *Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kecamatan Cisarua Bogor*. Institut Pertanian Bogor